
**Pengaruh Promosi Kesehatan Dengan Metode Ceramah Tentang Kesehatan Reproduksi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Seks Pranikah
(studi Kasus Siswa Kelas XI di SMA Negeri "X" di Kabupaten Ngawi)**

Novia Dewi Artika Putri¹, Riska Ratnawati²

¹Mahasiswa S1 Kesehatan Masyarakat, STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun

²Dosen S1 Kesehatan Masyarakat, STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun

E-mail: noviad.ap@gmail.com

ABSTRACT

Reproductive health is a healthy condition with reproductive systems, functions, and processes possessed by adolescents. Lack of knowledge and attitudes about reproductive health affect premarital sexual behavior. One effort to increase knowledge about premarital sex is to provide health promotion. This study aims to determine the effect of health promotion with the lecture method on reproductive health to the knowledge and attitudes of adolescents about premarital sex in "X" State High School in Ngawi Regency. This type of research is an experimental study using (One Group Pretest and Posttest Design). Measuring instruments in this study used a questionnaire with a non-parametric analysis test with the Wilcoxon Test. The results of the Wilcoxon Test found that the Asymp.Sig (2-tailed) value = 0,000 with a significance level of 0.05. The testing criteria are that H₀ is rejected if Asymp.Sig <0.05. Because the Asymp.Sig results of knowledge and attitudes smaller than 0.05 means H₀ is rejected so there is an influence of health promotion by lecture methods about premarital sexual and reproductive health on knowledge and attitudes to students. The conclusion of this study is that health promotion with a lecture method on reproductive health has an effect on increasing the knowledge and attitudes of adolescents about premarital sex in SMA "X" in Ngawi Regency.

Keywords: Health Promotion, Reproductive Health, Premarital Sexuality, Knowledge, Attitude.

PENDAHULUAN

Remaja adalah generasi penerus, tunas bangsa dan penentu masa depan yang merupakan modal dasar pembangunan bangsa Indonesia. Periode pada usia remaja adalah saat terjadinya pertumbuhan dan perkembangan yang baik secara tubuh dan pikiran. Remaja akan memiliki rasa keingintahuan yang besar (Kemenkes RI, 2015). Remaja mengalami pertumbuhan, perubahan munculnya kesempatan, dan sering kali menghadapi resiko-resiko kesehatan reproduksi. Resiko yang sering terjadi diantaranya hamil diluar nikah, mengugurkan kandungan, penyakit HIV (Purwoastuti, 2015).

Kesehatan yang menyangkut sistem, fungsi, dan proses reproduksi yang dimiliki remaja disebut kesehatan reproduksi. Pengetahuan sehat berarti bebas dari penyakit atau bebas dari kecacatan namun juga sehat secara pola pikir dan tingkah laku semua yang berhubungan dengan sistem dan fungsi reproduksi dan bukan hanya kondisi yang bebas dari penyakit reproduksi (Irianto, 2015).

World Health Organization (WHO) dalam penelitiannya mendapat data sekitar 900 juta diantaranya berada di negara berkembang (Soetjningsih, 2010). Hasil penelitian tahun 2010 menunjukkan bahwa jumlah penduduk Indonesia sebesar 63,4 juta adalah remaja yang

terdiri dari laki-laki sebesar 32 juta jiwa dan perempuan sebesar 31 juta jiwa.

Survei LitbangKes (2017) menunjukkan sebanyak 7% remaja Indonesia sudah melakukan hubungan diluar nikah. Survei yang dilakukan di DKI Jakarta dan Pandeglang menunjukkan sebanyak hampir 97% telah terpapar pornografi dan 3% mengalami kecanduan pornografi. Di Jawa Timur sendiri 38 ribu remaja diduga pernah berhubungan intim diluar nikah dari 765,762 remaja (Rohman, 2014).

Data dari Subdit kesehatan reproduksi remaja Dinas Kesehatan Kabupaten Ngawi pada tahun 2015 terdapat 234 kasus kehamilan pranikah, dan 94 kasus penyakit seksual pranikah (PMS) pada remaja yang belum menikah dan terus meningkat sampai pada tahun 2019 menjadi 413 kasus kehamilan pranikah. Data dari SMA X di Kabupaten Ngawi didapatkan kejadian hamil diluar nikah sebanyak 3 siswa pada tahun 2015. Dan kemudian meningkat pada tahun 2016 menjadi 9 siswa, pada tahun 2017 kejadian hamil diluar nikah mengalami penurunan kasus yakni sebanyak 6 siswa. Dan kemudian angka kejadian kasus hamil diluar nikah meningkat menjadi 9 anak dan mayoritas terjadi pada siswa kelas 11. Peneliti berwawancara dengan sebagian siswa dan didapatkan data bahwa mayoritas siswa sudah pacaran dan ciuman yang sudah dianggap menjadi hal yang biasa.

Perilaku berhubungan intim diluar nikah pada kalangan remaja dipengaruhi faktor pengetahuan, faktor adat istiadat, teman

sebayu, media massa, pengalaman pribadi, pendidikan, agama dan emosi (Azwar, 2013). Dampak dari hubungan diluar nikah dapat membuat remaja berakibat terjadi penyakit pada organ vital dan juga HIV/AIDS (Djaja, 2012).

Remaja adalah proses masa berkembang dan wajib dalam roda kehidupan manusia yaitu merupakan dari masih kecil ke masa dewasa dan tua. Remaja yang kurang pengetahuan tentang seksual pranikah dapat menyebabkan munculnya minat seksual dan keingintahuan yang tinggi tentang seksualitas. Rendahnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan seksual mengakibatkan munculnya persepsi dan sikap yang kurang tepat dalam memandang perilaku hubungan diluar nikah (Sarwono, 2012).

Meningkatkan pengetahuan tentang perilaku seks secara baik dan benar adalah dengan memberikan pendidikan kesehatan/promosi kesehatan. Promosi kesehatan penting karena informasi yang diberikan berisikan pengetahuan dan pesan kepada siswa agar tidak terjebak dalam pergaulan yang salah. Pengetahuan dan sikap yang kurang dapat menyebabkan kasus seperti hamil diluar nikah sampai aborsi. Kurniawati (2014) dalam penelitiannya menyebutkan penyuluhan kesehatan reproduksi remaja berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan dan sikap remaja tentang hubungan seksual pranikah. Ismarwati (2016) dalam penelitiannya menegaskan bahwa penyuluhan kesehatan reproduksi remaja berpengaruh yang sangat signifikan terhadap seks pra nikah dengan nilai pengetahuan.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti melakukan penelitian mengenai Pengaruh Promosi Kesehatan Dengan Metode Ceramah Tentang Kesehatan Reproduksi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Seks Pranikah Remaja (Studi Kasus Siswa kelas XI di SMA Negeri X Di Kabupaten Ngawi).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pra eksperimen dengan menggunakan (*one group pretest and posttest design*).

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas XI di SMA Negeri "X" di Kabupaten Ngawi dengan jumlah 242 siswa yang terbagi dari laki-laki 95 siswa dan perempuan 146 siswi. Berdasarkan hasil pengukuran sampel dengan

menggunakan rumus *Lameshow* dari total populasi dengan jumlah 242 siswa setelah diukur menggunakan rumus *Lameshow* sampel menjadi 108 siswa. Teknik menggunakan jenis teknik *Simple Random Sampling*.

Instrument dari penelitian ini menggunakan metode ceramah dengan SAP, leaflet, dan lembar kuesioner. Untuk mengetahui normalitas data menggunakan uji *Kolmogorov Smirnof* dan kemudian diolah menggunakan uji *nonparametric test uji wilcoxon*.

HASIL

DATA UNIVARIAT RESPONDEN

1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Laki-laki	52	48,1
2.	Perempuan	56	51,9
		108	100

Berdasarkan hasil dari tabel 1 menunjukkan bahwa dari 108 responden penelitian menunjukkan jenis kelamin

perempuan lebih dominan dibandingkan dengan laki-laki.

2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia

No	Usia (Tahun)	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	16	7	6.5
2.	17	101	93.5
		108	100

Berdasarkan hasil dari tabel 2 menunjukkan bahwa dari 108 responden penelitian, usia 17 tahun lebih banyak dari usia 16 tahun.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jurusan

No.	Jurusan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	IPA 1	14	13
2.	IPA 2	14	13
3.	IPA 3	13	12
4.	IPA 4	13	12
5.	IPS 1	13	12
6.	IPS 2	14	13
7.	IPS 3	13	12
8.	IPS 4	14	13
Total		108	100

Berdasarkan hasil dari tabel 5.3 menunjukkan bahwa dari 108 responden penelitian terbagi dalam 8 kelas dengan jumlah siswa yang hampir seimbang.

DATA BIVARIAT RESPONDEN

1. Hasil Uji Normalitas

Berikut ini merupakan hasil yang diperoleh setelah dilakukan perhitungan uji normalitas data:

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Data Pengetahuan

	Kolmogorov-Smirnov		
	Statistic	Df	Sig.
Pengetahuan sebelum intervensi	105	108	0,005
Pengetahuan setelah intervensi	230	108	0,000

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Data Sikap

	Kolmogorov-Smirnov		
	Statistic	Df	Sig.
Sikap sebelum intervensi	126	108	0,000
Sikap setelah intervensi	102	108	0,007

Berdasarkan tabel 4 dan tabel 5 menunjukkan hasil sebaran data tidak normal dengan signifikansi $< \alpha 0,05$, analisis data menggunakan uji Wilcoxon.

2. Hasil Analisis Uji Wilcoxon Variabel Pengetahuan

Tabel 6. Hasil Analisis Uji Wilcoxon Data Pengetahuan

Variabel	N	Mean
Pengetahuan Sebelum	108	14,25
Pengetahuan Sesudah	108	18,23
Sig.		0,000

Berdasarkan tabel 6 Setelah dilakukan uji Wilcoxon didapatkan hasil bahwa 108 responden penelitian mengalami peningkatan nilai rata-rata dengan hasil 0,000 maka disimpulkan terdapat pengaruh antara

pengetahuan siswa kelas XI SMA terhadap intervensi yang diberikan yaitu penyuluhan kesehatan reproduksi remaja dan seksual pranikah.

3. Hasil Analisis Uji Wilcoxon Variabel Sikap

Tabel 7. Hasil Analisis Uji Wilcoxon Data Sikap

Variabel	N	Mean
Sikap Sebelum	108	24,20
Sikap Sesudah	108	34,27
Sig.		0,000

Berdasarkan tabel 7 Setelah dilakukan uji Wilcoxon didapatkan hasil bahwa 108 responden penelitian mengalami peningkatan nilai rata-rata. Hasil pengujian data diatas menunjukkan hasil signifikansi 0,000, yang berarti pengaruh antara pengetahuan siswa

kelas XI SMA terhadap intervensi yang diberikan yaitu penyuluhan kesehatan reproduksi remaja dan seksual pranikah.

4. Hasil Analisis Ranks Uji Wilcoxon Pengetahuan dan Sikap Responden Promosi Kesehatan

Tabel 8 Hasil Analisis Uji Wilcoxon Data Pengetahuan

Wilcoxon Signed Rank		
Variabel	Rank	N
Pengetahuan sebelum – pengetahuan sesudah	Negative Rank	0
	Positif Rank	108
	Ties	0
	Total	108
Sikap sebelum – sikap sesudah	Negative Rank	0
	Positif Rank	108
	Ties	0
	Total	108

Berdasarkan tabel 8 Menunjukkan hasil penelitian sebelum dan sesudah menggunakan intervensi penyuluhan dengan teknik ceramah tentang kesehatan

reproduksi dan seksual pranikah, untuk hasil nilai ngegative ranks pada variabel pengetahuan dan sikap menunjukkan tidak adanya penurunan nilai pre test ke nilai hasil

intervensi variabel pengetahuan dan sikap responden penyuluhan.

Positif ranks antara hasil pengetahuan dan sikap responden penyuluhan kesehatan reproduksi dan seksual pranikah mengalami peningkatan pada 108 responden.

PEMBAHASAN

Pengetahuan Responden Sebelum Diberikan Intervensi Promosi Kesehatan Dengan Metode Ceramah Tentang Kesehatan Reproduksi Terhadap Seks Pranikah

Hasil analisis menggunakan uji Wilcoxon sebelum diberikan intervensi penyuluhan kesehatan reproduksi remaja dengan metode ceramah. Berdasarkan hasil tersebut, menggambarkan bahwa pengetahuan siswa kelas XI masih sangat kurang mengenai kesehatan reproduksi dan seksual pranikah. Responden banyak yang salah dalam memberikan jawaban pretest mengenai kesehatan reproduksi remaja.

Dalam pre-test yang sudah diberikan kepada siswa mengenai kesehatan reproduksi remaja, banyak dari mereka yang belum mengetahui tentang beberapa hal yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi remaja, seperti bagaimana cara menjaga dan merawat organ reproduksi mereka dengan benar dan terhindar dari hal-hal yang berhubungan dengan seksual pranikah yang akan menimbulkan hal-hal negatif yang tidak diinginkan remaja.

Hasil dari pengetahuan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca

indera manusia. Pengetahuan manusia diperoleh mata dan telinga. Pengetahuan atau merupakan peran yang sangat penting dalam membentuk tingkatan seseorang *overt behavior* (Notoadmodjo, 2010).

Hasil ini didukung oleh penelitian Afridah (2017), dalam penelitiannya menyatakan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang adalah pendidikan. Semakin meningkat pendidikan, maka pengalaman akan lebih luas, sedangkan semakin tua usia seseorang maka pengalaman juga meningkat.

Berdasarkan beberapa fakta tersebut dan didukung dengan hasil pretest yang sudah dilakukan sebelum intervensi penyuluhan kesehatan reproduksi dan seksual pranikah pada responden remaja, maka penting sekali untuk diberikan penyuluhan mengenai kesehatan reproduksi dan seksual pranikah untuk meningkatkan pengetahuan remaja. Dengan penyuluhan yang diberikan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan responden sehingga remaja tersebut dapat bertanggung jawab dengan dirinya sendiri.

Pengetahuan Responden Sesudah Diberikan Intervensi Promosi Kesehatan Dengan Metode Ceramah Tentang Kesehatan Reproduksi Terhadap Seks Pranikah

Hasil analisis menggunakan uji Wilcoxon sebelum diberikan intervensi penyuluhan dengan metode ceramah, responden memiliki pengetahuan yang kurang mengenai kesehatan reproduksi dan seksual pranikah. Hal ini berbeda dengan hasil posttest mengenai

kesehatan reproduksi remaja setelah diberikan intervensi. Hasil posttest setelah diberikan intervensi nilai mean responden mengalami peningkatan yang signifikan. Hasil dalam uji Wilcoxon yang sudah dilakukan, semua responden tidak ada yang mengalami penurunan nilai. Menurut Notoadmodjo (2011), penyuluhan kesehatan adalah mengubah perilaku masyarakat kearah perilaku sehat sehingga tercapai derajat kesehatan masyarakat yang optimal, untuk mewujudkannya, perubahan perilaku yang diharapkan setelah menerima pendidikan tidak dapat terjadi sekaligus. Ada beberapa faktor keberhasilan dalam penyuluhan kesehatan salah satunya adalah menggunakan media dan metode yang sesuai dengan sasaran dan materi yang akan disampaikan kepada responden. Metode yang dipilih dalam penelitian ini adalah metode ceramah. Menurut Notoadmodjo (2012), metode ceramah adalah salah satu cara dalam menerangkan dan menjelaskan suatu ide, pengertian atau pesan secara lisan kepada sekelompok sasaran sehingga memperoleh informasi tentang kesehatan. Dengan menerapkan metode ceramah dalam intervensi penyuluhan yang dilakukan, dapat membuat remaja mengerti tentang materi yang disampaikan dalam penyuluhan, karena dengan menerapkan metode ceramah interaksi antara responden dengan pemateri adalah secara langsung.

Pernyataan ini sesuai dengan penelitian Syatawati (2017) dengan judul penelitian "Efektivitas Metode Promosi Kesehatan dalam

Meningkatkan Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Siswa SMP Negeri". Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode promosi kesehatan dengan metode ceramah sangat efektif untuk meningkatkan pengetahuan responden. Pemberian pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi perlu dilakukan dengan metode yang tepat agar dapat meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi. Simpulan, promosi kesehatan dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi efektif untuk meningkatkan pengetahuan keseharan reproduksi.

Materi yang disampaikan merupakan materi yang disukai oleh remaja dan dengan menerapkan metode ceramah interaksi antara responden dan peneliti menjadi lebih menyenangkan sehingga pengetahuan remaja meningkat. Setelah diberikan penyuluhan kesehatan remaja, responden mengalami peningkatan pengetahuan mulai dari materi mengetahui hal yang perlu dilakukan dan hal yang kebiasaan yang tidak perlu dilakukan oleh remaja yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi remaja. Bagi remaja putri, mengetahui cara menjaga organ reproduksi saat menstruasi, sedangkan untuk remaja laki-laki mengetahui makna dari setelah terjadinya mimpi basah, dan mengerti cara merawat dan menjaga organ reproduksinya.

Berdasarkan fakta diatas disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara sebelum dan sesudah dilakukannya intervensi penyuluhan dengan metode ceramah tentang kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan

siswa kelas XI di SMA Negeri X di Kabupaten Ngawi tentang seksual pranikah.

Sikap Responden Sebelum Diberikan Intervensi Promosi Kesehatan Dengan Metode Ceramah Tentang Kesehatan Reproduksi Terhadap Seks Pranikah

Hasil pengukuran sebelum diberikan intervensi penyuluhan kesehatan reproduksi remaja bahwa sikap remaja SMA Negeri X di Kabupaten Ngawi masih sangat rendah mengenai kesehatan reproduksi remaja. Selain dapat dilihat dari nilai mean, sikap remaja yang kurang baik mengenai kesehatan reproduksi dapat tergambarkan melalui pertanyaan-pernyataan yang ada dikuesioner pretest sikap yang dibagikan. Beberapa pertanyaan sikap yang sudah diberikan yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi dan seksual pranikah, banyak responden yang masih memiliki sikap kurang baik terhadap kesehatan reproduksi dan seksual pranikah.

Berdasarkan penelitian Ernawati (2018), remaja adalah masa perubahan dari masa kanak-kanak dengan dewasa. Remaja belum mencapai kematangan mental dan sosial sehingga remaja harus menghadapi banyak emosi dan sosial yang saling bertentangan. Remaja akan mengalami perubahan fisik yang cepat ketika remaja memasuki masa puber. Salah satu dari perubahan fisik tersebut adalah kemampuan untuk melakukan proses reproduksi. Tetapi banyak remaja belum mengetahui dan memahami tentang kesehatan reproduksi, misalnya tentang menstruasi dan

terjadinya kehamilan. Hal ini dikarenakan pada perbedaan jumlah sumber informasi, status sosial ekonomi dan pendidikan orangtua. Remaja yang kurang pengetahuan perlu untuk diberikan informasi tentang kesehatan reproduksi supaya remaja mendapatkan kejelasan mengenai alat reproduksinya dengan benar, juga dapat bertanggung jawab pada kesehatan reproduksinya.

Dapat disimpulkan bahwa, berdasarkan hasil pertanyaan pretest yang berhubungan sikap remaja mengenai kesehatan reproduksinya, berdasarkan hasil observasi secara langsung kepada responden remaja yang dilakukan Ernawati (2018) mengenai pengetahuan dan sikap remaja terhadap kesehatan reproduksi dapat dilihat bagaimana hasil mereka dalam menjawab pertanyaan pretest. Remaja di daerah Ngawi memiliki sikap yang kurang terhadap kesehatan reproduksinya sehingga penting sekali untuk diberikan edukasi atau informasi yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi remaja dan seksual pranikah, contohnya seperti penelitian yang akan dilakukan yaitu dengan memberikan intervensi kepada remaja di SMA Negeri X di Kabupaten Ngawi mengenai kesehatan reproduksi dan seksual pranikah.

Sikap Responden Sesudah Diberikan Intervensi Promosi Kesehatan Dengan Metode Ceramah Tentang Kesehatan Reproduksi Terhadap Seks Pranikah

Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji Wilcoxon nilai mean pretest dan posttest yang

mengalami peningkatan. Peningkatan sikap remaja juga dapat dilihat dari hasil pengukuran uji Wilcoxon dengan hasil yaitu (Asymp.sig (2-tailed)) pada intervensi penyuluhan dengan metode ceramah memperoleh nilai 0,000 yang disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi dan seksual pranikah dengan hasil perbedaan antara pre-test dan post-test karena nilai sig (2-tailed) lebih kecil dari α yakni 0,005.

Berdasarkan pengukuran yang sudah dilakukan dalam penelitian, didapatkan hasil peningkatan nilai baik dari pengetahuan ataupun sikap responden. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dari intervensi yang dilakukan yaitu penyuluhan kesehatan reproduksi remaja dan seksual pranikah.

Menurut Notoadmodjo (2011) sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Khoirunnisa (2015) dengan judul "Dampak Pemberian Pendidikan Kesehatan Reproduksi Terhadap Pengerahuan Sikap Dan Praktek Santri Pondok Pesantren Di Semarang". Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang terjadi antara sikap sebelum diberikan intervensi dan setelah diberikan intervensi, mengenai kesehatan reproduksi santri. Menurut peneliti, perubahan sikap terjadi karena penambahan pengetahuan yang telah diterima oleh responden, dalam hal ini perubahan sikap menunjukkan perubahan kearah yang lebih baik, dimana mengalami peningkatan.

Dengan hasil yang sudah didapatkan sikap remaja mengalami peningkatan, mulai dari tidak tahunya remaja bagaimana cara merawat organ reproduksinya, setelah mengikuti intervensi berupa penyuluhan kesehatan reproduksi remaja dan berdasarkan hasil posttest remaja mengalami peningkatan nilai. Hal ini menandakan bahwa telah terjadi perubahan sikap pada responden penelitian yang dalam penelitian ini adalah sasaran primer yaitu remaja. Perubahan sikap juga diperkuat dengan hasil peningkatan pengetahuan pada responden penelitian.

Pengaruh Sebelum Dan Sesudah Diberikan Intervensi Promosi Kesehatan Dengan Metode Ceramah Tentang Kesehatan Reproduksi Terhadap Seks Pranikah

Berdasarkan hasil analisis Rank Uji Wilcoxon dilihat dari hasil *Positif Rank* menunjukkan bahwa semua siswa mengalami peningkatan nilai pengetahuan dan sikap dari hasil *pre-test* ke nilai *post-test*, sehingga ada peningkatan pengaruh antara sebelum dan sesudah diberikan intervensi promosi kesehatan dengan metode ceramah tentang kesehatan reproduksi terhadap seks pranikah.

Pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi dan seksual memang sangat mempengaruhi sikap seksual remaja. Karena pengetahuan yang kurang mengenai seks dapat membuat remaja semakin penasaran bahkan cenderung mencoba sendiri. Sikap mengenai seks bebas seorang remaja dapat dipengaruhi oleh faktor pengetahuan remaja. Pengetahuan

atau informasi yang tepat akan menentukan seorang remaja untuk mengambil sikap dan kemudian akan mengambil suatu tindakan. Pendidikan seks (*seks education*) adalah suatu berita atau masukan tentang seksualitas manusia yang pasti dan nyata. Pendidikan ini meliputi kesehatan organ vital, tindakan skesual, dan aspek kesehatan lain yang berhubungan dengan reproduksi dan seksualitas (Luthfie, 2009).

Berdasarkan penjelasan diatas didukung dengan penelitian Putri (2017) tentang pendidikan seksual dengan perilaku yang menyebabkan tindakan seks bebas didapatkan hasil bahwa pengetahuan dan sikap berkaitan dengan perilaku yang mengarah ke seks bebas. Hal ini didukung oeh teori Notoatmodjo (2010) metode pendidikan cocok untuk mengkomunikasikan pesan-pesan kesehatan yang memiliki muatan sensitif bagi masyarakat. Dengan adanya teman uang seangkatan dapat menentukan perilaku individu dalam melakukan suatu tindakan.

Berdasarkan hasil analisis, teori dan didukung dengan penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa intervensi promosi kesehatan dengan metode ceramah tentang kesehatan reproduksi berpengaruh terhadap seks pranikah pada remaja. Dengan hasil yang sudah didapatkan bahwa pengetahuan dan sikap siswa mengalami peningkatan, mulai dari tidak memahami tentang kesehatan reproduksi sampai dengan memahami tentang kesehatan reproduksi. Diharapkan para tenaga penyuluh kesehatan utamanya guru BK lebih

meningkatkan peranan sebagai konselor bagi siswa yang memiliki permasalahan mengenai kesehatan reproduksi khususnya tentang seks dan perilaku seks pranikah pada remaja.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Ada pengaruh promosi kesehatan dengan metode ceramah tentang kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan remaja tentang seks pranikah.
2. Ada pengaruh sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan dengan metode ceramah tentang kesehatan reproduksi terhadap sikap remaja tentang seks pranikah.

Bagi Institusi SMA Negeri X Kabupaten Ngawi

- a. Diharapkan untuk pihak guru di sekolah dapat menyediakan sarana dan prasarana seperti disediakan beberapa media tambahan untuk sarana belajar siswa seperti disediakan beberapa leaflet yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi dan seksual pranikah.
- b. Diharapkan untuk pihak guru di sekolah SMA Negeri X di Kabupaten Ngawi dapat meningkatkan dan mengefektifkan ruangan BK sebagai wadah para siswa untuk mendiskusikan segala macam masalah yang dialami seperti masalah kesehatan reproduksi

dan seksual pranikah. Diharapkan pihak sekolah dapat menjalin kerja sama dengan beberapa instansi seperti Dinas Kesehatan, dan BKKBN Kabupaten Ngawi untuk bersama meningkatkan program penyuluhan kesehatan reproduksi remaja dan seksual pranikah.

1. Bagi Institusi STIKES Bhkti Husada Mulia Madiun

Diharapkan hasil ini dapat dijadikan referensi dan dapat mendukung dalam penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa selanjutnya.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat melakukan penelitian dengan variable yang berbeda. Sehingga dapat diketahui dari faktor lain yang dapat memberikan pengaruh dari dilaksanakannya penyuluhan kesehatan reproduksi remaja dan seksual pranikah dengan sasaran siswa sekolah di SMA/SMK sederajat. Peneliti dapat dihubungkan dengan pengaruh lain seperti peran keluarga dalam membantu remaja memahami masa pebertas.

DAFTAR PUSTAKA

1. Afridah, W., Ratna, F. 2017. *Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Pada Siswa SMA Kanjeng Sepuh Gresik*. Vol. 1 No. 1. Dalam <https://journal.unnusa.ac.id/index.php/mhsj/article/download/225/194>. Diakses 17 Mei 2020).
2. Ali, M. dan Asrori. 2011. *Psikologi Remaja. Perkembangan Peserta Didik. Cetakan ketujuh*. Jakarta: PT. Bumi Aksara Sarwono SW. Psikologi Remaja Edisi Revisi. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
3. Anna, Glasier. 2005. *Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi*. Jakarta: EGC.
4. Azwar. 2011. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Edisi 2. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
5. Azwar. Saifuddin. 2013. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
6. Azza, Rohman. 2014. *Range Of Motion*. Fakultas Ilmu Kesehatan: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
7. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. 2011. *Profil Hasil Pendataan Keluarga Tahun 2010*. Jakarta: BKKBN Direktorat Pelaporan dan Statistik.
8. BKKBN. 2015. *Remaja dan SPN (Seks Pranikah)*. Diakses dari www.bkkbn.go.id/WedsdetailRubrik.phpMyID=518.pdf. pada 26 November 2016.
9. Djaja, S. 2012. *Kebijakan Dalam Kesehatan Reproduksi*. Edisi 1. Jakarta: Erlangga.
10. Ernawati, Hery. 2018. Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja di Daerah Pedesaan. Vol 02 No 01. Dalam <http://journal.umpo.ac.id/index.php/IJHS/article/view/820>. (Diakses 17 Mei 2020).
11. Firza, SF. 2011. Hubungan antara pengetahuan remaja tentang pendidikan seks dengan perilaku seksual pranikah pada remaja. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim.

12. Harun. 2010. *Teknik Penarikan Sampel dan Penyusunan Skala*. Bandung: Universitas Padjadjaran.
13. Irianto, K. 2015. *Kesehatan Reproduksi (Reproductive Health) Teori dan Praktikum*. Bandung: Alfabeta.
14. Kusmiran, E. 2014. *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta: Salemba Medika.
15. Manuaba, E. 2010. *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita* Edisi 2. Jakarta: EGC.
16. Marmi. 2014. *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
17. Maryanti dan Rosmini. 2007. *Keluarga bercerai dan intensitas interaksi anak terhadap orang tuanya*. USU: Jurnal Harmoni Sosial Volume I, No. 2.
18. Mohammad Asrori. 2011. *Psikologi Remaja dan Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
19. Muadz, Masri. 2009 "Kesehatan Reproduksi Remaja", *Makalah disajikan pada Lokakarya Pengembangan PIK-KRR Sasaran Khusus Wilayah Percepatan*. Jakarta: BKkbn.
20. Notoatmodjo, S. 2012. *Metode Penelitian Kesehatan Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
21. Notoatmodjo, S. 2011. *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta.
22. Nursalam, 2008. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
23. Pratama. 2013. *Perilaku seks di kalangan remaja dan permasalahannya*. *Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*.
24. Pratiwi, N.L & Basuki, H. 2011. *Hubungan karakteristik remaja terkait risiko penularan HIV/AIDS dan perilaku seks tidak aman di Indonesia*. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan* 14 (4): 346-57.
25. Sarwono, S.W. 2012. *Psikologi Remaja, Edisi Revisi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
26. Soetjningsih. 2010. *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Jakarta: Sagung Seto.
27. Syatawati, N., T. Respati, DS. Rosyada. 2017. *Efektivitas metode promosi kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi siswa SMP Negeri*. Vol.1 No. 1 Dalam <http://proceeding.unisba.ac.id/index.php/BaMGMH/article/download/918pdf>. (diakses 17 Mei 2020).
28. Widyastuti, Y. & Anita R. & Yuliasti E,P 2010. *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Fitramaya